BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. INTI didirikan pada tanggal 30 Desember 1974 sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada dibawah pengawasan Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS), yang bergerak di bidang Industri Telekomunikasi dan Informasi. Sejak didirikan hingga saat ini, PT INTI berkedudukan di Komplek Laboratorium Pos, Telepon dan Telegraf (PTT) di JL. Moch Toha No. 77 Bandung, Jawa Barat 40253. Selama lebih dari 30 tahun berkiprah dalam bidang telekomunikasi, INTI telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan seiring dengan waktu dn berbagai dinamika yang harus diadaptasi, seperti perkembangan teknologi, regulasi dan pasar.

Era1974-1984

Teknologi yang pernah dilakukan antara lain dengan Siemens, BTM, PRX, JRC, danNEC. Pada era ini juga produk Pesawat Telepon Umum Koin (PTUK) menjadi standar Perumental (sekarang Telkom).

Fasilitas produksi yang dimiliki PT. INTI:

a. Pabrik Perakitan Telepon.

b. Pabrik Perakitan Transmisi.

c. Laboratorium Software Komunikasi Data.

d. Pabrik Konstruksi dan Mekanik.

Era 1984-1994

Fasilitas produksi terbaru yang dimiliki PT. INTI adalah Pabrik Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) pertama di Indonesia dengan teknologi produksi *Trough Hole Tecnology* (THT) *Surface Mounting Technology* (SMT).

Kerja sama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini:

a. Bidang Sentral (switching), dengan Siemens.

b. Bidang Transmisi dengan Siemens, NEC, dan JRC.

c. Bidang CPE dengan Siemens, BTM, Tamura, Shapura dan Tatung TEL.

Reputasi dan Prestasi yang signifikan pada era ini adalah:

a. Menjadi pionir dalam proses digitalisasi sistem dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.

b. Bersama Telkom telah berhasil dalam proyek otomatisasi Telepon di hampir seluruh ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan di seluruh wilayah Indonesia.

Era 1994-2000

Selama 20 tahun sejakl berdiri kegiatan utama PT. INTI adalah murni manufaktur. Namun dengan adanya perubahan dan perkembangan kebutuhan teknologi,

regulasi dan pasar, INTI mulai melakukan transisi ke bidang jasa engineering. Pada masa ini aktivitas manufaktur di bidang switching, transmisi, CPE dan mekanik-plastik masih dilakukan. Namun situasi pasar yang berubah, kompetisi yang makin ketat dan regulasi telekomunikasi yang makin terbuka menjadikan posisi PT. INTI di pasar bergeser sehingga tidak lagi sebagai *market leader*. Kondisi ini mengharuskan PT. INTI memiliki kemampuan *sales force* dan *networking* yang lebih baik. Sedangkan kerjasama teknologi masih berlangsung dengan Siemens secara *single-source.*

2000-2004.

Pada era ini kerjasama teknologi tidak lagi bersifat *single source,* tetapi dilakukan secara *multi source* dengan beberapa perusahaan multinasional dari Eropa dan Asia. Aktivitas manufaktur tidak lagi ditangani sendiri oleh INTI, tetapi secara *spin-off* dengan mendirikan anak-anak perusahaan dan usaha patungan seperti:

1. Bidang CPE, dibentuk anak perusahaan benama PT. INTI PISMA International yang bekerja sama dengan JITech International, bertenmpat di Cileungsi Bogor.

2. Bidang mekanik dan plastik, dibentuk usaha patungan dengan PT. PINDAD bersama PT. IPMS, berkedudukan di Bandung.

3. Bidang – bidang *switching* , akses dan transmisi, dirintis kerja sama dengan beberapa perusahaan multinasional yang memiliki kapabilitas memadai dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Beberapa perusahaan multinasional yang telah melakukan kerja sama pada era ini, antara lain:

a. SAGEM, di bidang transmisi dan selular.
b. MOTOROLA, di bidang CDMA.
c. ALCATEL, di bidang *fixed & optical access network.*
d. Ericsson, di bidang akses.
e. Hua Wei, di bidang *switching &*akses.

2005 – Sekarang

Dari serangkaian tahapan restrukturisasi yang telah di lakukan, PT. INTI kini memantapkan langkah transformasi mendasar dari kompetensi bebasis manufaktur ke *engineering solution.* Hal ini akan membentuk INTI menjadi semakin adaptif terhadap kemajuan teknologi dan karakteristik serta perilaku pasar.

Dari pengalaman panjang PT. INTI sebagai pendukung utama penyediaan infrastruktur telekomunikasi nasional dan dengan kompetensi sumber daya manusia yang terus diarahkan sesuai proses transformasi tersebut, saat ini PT. INTI bertekad untuk menjadi mitra terpercaya di bidang penyediaan jasa profesional dan solusi total yang fokus pada *Infocom System & Technology Integration* (ISTI).

4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

4.1.2.1 Visi Perusahaan

PT. INTI bertujuan menjadi pilihan pertama bagi pelanggan dalam mentransformasikan "MIMPI" menjadi "REALITA". Dalam hal ini, "MIMPI" diartikan sebagai keinginan atau cita-cita bersama antara PT. INTI dan pelanggannya, bahkan seluruh *stakeholder* perusahaan.

4.1.2.2 Misi Perusahaan

Berdasarkan rumusan visi yang baru maka rumusan misi PT. INTI terdiri dari tiga butir sebagai berikut:

a. Fokus bisnis tertuju pada kegiatan jasa *engineering* yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen
b. Memaksimalkan *value* (nilai) perusahaan serta mengupayakan *growth* (pertumbuhan) yang berkesinambungan
c. Berperan sebagai prime *mover* (penggerak utama) bangkitnya industri dalam negeri.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organsasi perusahaan merupakan berorganisasinya fungsi bagian-bagian mengenai yang tersusun dalam suatu hubungan yang menunjukkan tingkatan fungsi, tugas, wewenang dan tanggungjawab dalam manajemen perusahaan.

Penerapan struktur organisasi di lingkungan PT. INTI (persero) Bandung berbentuk garis (lini) dan staf, dimana untuk semua bidang pekerjaan bantuan.

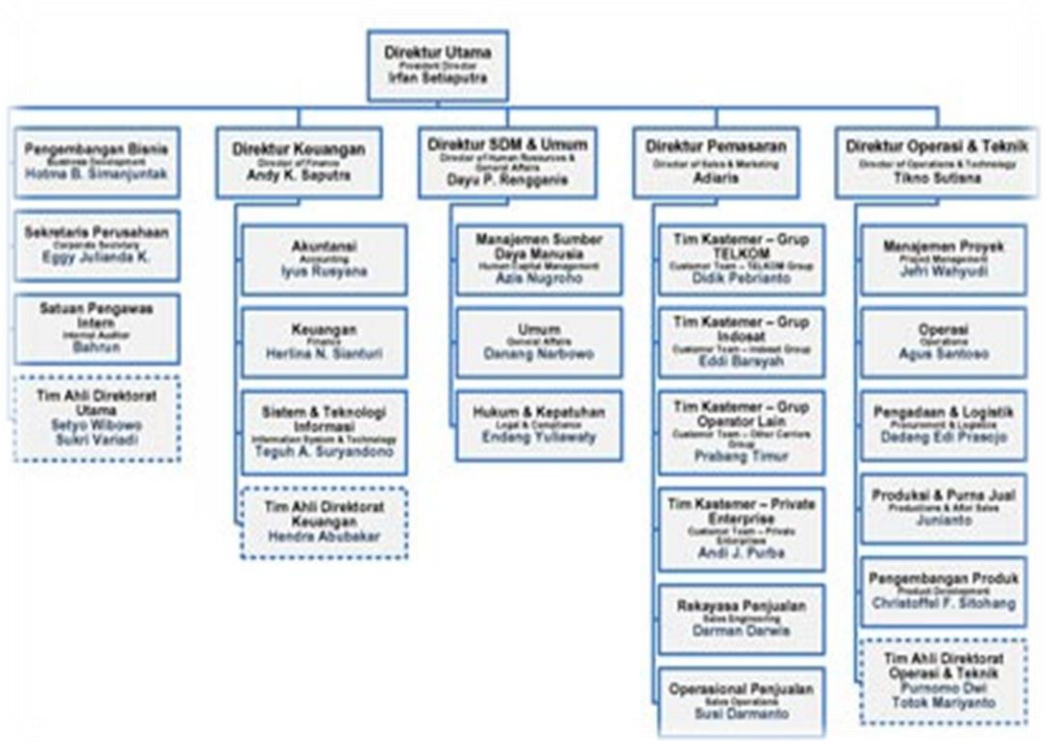
Secara umum susunan organisasi PT. INTI (Persero) Bandung terdiri dari tiga bagian utama yaitu: Direksi, Divisi dan *Stategis Busniness unit* (SBU).

Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam gambar 4.1 struktur organisasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung.

Struktur adalah bagaimana bagian-bagian dari sesuatu berhubungan satu dengan lain atau bagaimana sesuatu tersebut disatukan. Struktur adalah sifat fundamental bagi setiap sistem. Struktur adalahbangun (teoritis) yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan. Struktur ada struktur atas, struktur bawah. Organisasi adalah pengelompokan orang secara terstruktur yang kerja bersama untuk mencapai suatu tujuan.

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisai menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktifitas dan fungsi dibatasi. Penerapan struktur organisasi di lingkungan PT. INTI (Persero) Bandung berbentuk garis (lini) dan staf, dimana wewenang dari pimpinan dilimpahkan kepada satuan – satuan organisasi dibawahnya untuk semua bidang pekerjaan bantuan.

Struktur Organisasi PT. INTI (Persero) Bandung



Sumber : PT. INTI (Persero) Bandung

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. INTI (Pesero) Bandung

4.1.4 Job Description

Secara garis besar gambaran, fungsi dan tugas pokok dari masing-masing bagan adalah sebagai berikut:

1. Direksi

Direksi adalah dewan yang mempunyai sebuah usaha operasi dalam menjalankan unit perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kinerja

usaha yang menguntungkan, kepuasan pelanggan yang maksimal, serta tingkat pencapaian kinerja usaha setiap perkembangannya. Tugas pokok direksi adalah:

a. Memutuskan sesuai kebijakan strategis untuk perkembangan perusahaan dan rencana kerja semata anggaran perusahaan tahunan.
b. Membina SBU dan masing-masing direksinya.
c. Mengawasi operasional SBU dan divisi masing-masing direksinya.
d. Menilai hasil kerja setiap unit serta menentukan tindak lanjut pembinaan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Direksi ini terdiri dari:

1. Direktur Utama

   Fungsi dari direktur utama adalah merencanakan, mengendalikan dan mengkondisikan pelaksanaan kegiatan direksi dalam pengelolaan perusahaan baik yang bersifat strategis, maupun operasional sesuai dengan fungsi direksi, agar misi perusahaan dapat diemban dengan baik dan tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar dan kegiatan-kegiatan rapat umum pemegang saham.

2. Direktur Operasional dan Teknik

   Fungsi dari direktur operasional dan teknik adalah memecahkan, merumuskan, penerapan teknologi dan mengendalikan kebijakan umum operasi dan teknik yang selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan strategi SBU.

3. Direktur Administrasi dan Keuangan

   Fungsi dari direktur administrasi dan keuangan adalah memecahkan, merumuskan, dan menjadikan kebijakan umum dibidang keuangan serta sumber daya manusia dan organisasi.

2. Divisi

Divisi terdiri dari:

a. Internal Audit

Internal audit berfungsi untuk membantu divisi utama dalam mengadakan penilaian atas pelaksanaan masalah serta sistem pengawasannya pada setiap unit organisasi dan juga memberikan saran-saran terbaiknya. Divisi ini mempunyai tugas dan tanggungjawab mengembanagkan pelaksanaan organisasi dan melaksanakan evaluasi berdasarkan kemanapun yang berdasarkan atas sebuah kegiatan perusahaan.

b. Divisi Sekretariat Perusahaan

Divisi ini mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai berkut:

1. Menentukan usulan kepada direksi dan penyusunan kebijakan perusahaan dalam bidang berikut perencanaan penyusunan sistem informasi dan pelatihan atau perusahaan.
2. Memberikan urusan-urusan kepada direksi dan berupa kebijakan yang berkaitan disebuah lingkungan perusahaan.

3. Mengadakan kegiatan kerumahtanggaan, kantor pusat dan keamanan di lingkungan perusahaan.

c. PUSBISPRO (Pusat Pengembangan Riset dan Produksi)

Pusbispro ini dibawah pengawasan direksi teknik yang mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Melakukan usaha-usaha pengadaan produk-produk telekomunikasi baik produk sentral, terminal dan produk-produk lainnya secara efektif dan efisien.
2. Melakukan studi analisa mendirikan tentang perkembangan sistem telekomunikasi dalam menentukan peluang bisnis.
3. Mempunyai penentuan bantuan kepada unit yang membutuhkan dalam perubahan kualitas untuk usaha multi *sourhing.*
4. Memberikan bantuan teknik kepada fungsi produksi alam membuat produksi yang dikembangkan.

d. Divisi Sekretariat

Divisi secretariat mempunyai tugas pokok mendorong direksi dalam tenaga-tenaga spesialis yang berperan sebagian tugasnya fungsional pada bidang hukum, kehumasan, system informasi perencanaan perusahaan direksi dalam perusahaan, kesekretariatan umum.

e. Divisi Quality Assirance (QA)

Divisi quality assirance mempunyai tugas pokok:

1. Menjalankan fungsi direktur utama dalam pencapaian, kehadiran mutu seluruh sistem bekerja sesuai dengan norma yang telah ditetapkan untuk memebuhi spesifikasi produk dan jasa yang menjadi tuntutan pelanggan dan masyarakat pemakai.
2. Mengidentifikasikan seluruh fungsi didalam perusahaan dalam mewujudkan sasaran perusahaan dalam mencapai target Q-C-D (Quality, Cost, Delivery).

f. Divisi Keuangan

Divisi keuangan ini adalah dikepalai oleh seseorang manager keuangan yang mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Menganalisa dokumen, dan laporan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas bagian keuangan, baik urusan pembendaharaan dari penagihan, akuntansi dan anggaran, mempunyai administrasi dan umum.
2. Mendatangi dokumen yang berkaitan dengan urusan pembendaharaan dan penagihan , akuntansi dan anggaran maupun administrasi dan umum.
3. Mendatangi bukti pengeluaran keuangan sesuai wewenang yang diberikan.
4. Mengevaluasi dan melakukan laporan anggaran bulanan, triwulanan, dan tahunan.

g. Bagian Manajemen Aset

Bidang pekerjaan atau tugas pada bagian manajemen aset sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan tugas-tugas urusan dibawah bagian manajemen aset.
2. Memeriksa dan mengesahkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen aset.

3. Mengendalikan laporan-laporan bawahan.

4.1.5 Aktivitas Perusahaan

Ruang lingkup bisnis INTI difokuskan pada penyediaan jasa dalam bidang informasi dan telekomunikasi atau infocom, yang terdiri dari:

a. Infrastructure Development support

b. Infocom Operations & Maintenance Support

c. Infocom System & Technology Intergration

d. Infocom Total Solution Provider

Selain itu, PT INTI juga melakukan penjualan produk sofware dan produk jasa multimedia. Sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar, PT INTI membagi kegiatan bisnisnya menjadi empat bidang kegiatan sebagai berikut:

1. Jaringan Telekomunikasi Tetap (JTT)

2. Jaringan Telekomunikasi Tetap (JTT)

3. Jaringan Telekomunikasi Selular (JTS)

4. Jasa Integrasi Teknologi (JIT)

5. Jaringan Telekomunikasi Privat (JTP)

6. Outside Plant (OSP)

Tabel 4. 1

Product, Market, and Competence of INTI

Product	**Market**	**Competence**
Fixed Telecommunication Network (JTT)	Fixed Telecommunication Operator	System Integration • Fixed Network • Narrowband and Wideband
Cellular Telecommunication Network (JTS)	Cellular Telecommunication Operator	System Integration • Cellular Network • Narrowband and Wideband
Technology Integration Service (JIT)	Telecommunication Operator, Corporate & Public	Original Products and Capability • Engineering Design • Network Management Tools • CPE (*Customer Premises Equipment*) • CME (*Civil, Mechanical and Electrical*) • Technology Solution
OutSide Plant (OSP)	Fixed & Cellular Telecommunication Operator	Installation & Maintenance • Cabling/Wiring • Ducts, poles, towers, repeaters etc. • Fixed & Cellular Network

4.2 Analisis Deskriptif.

4.2.1 Perkembangan Struktur Modal Pada PT. INTI (Persero) Bandung Periode 2005-2009.

Pada suatu perusahaan struktur modal bisa terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman (hutang). Struktur atau komposisi permodalan diukur dan dan dinyatakan berdasarkan jumlah relatif dari berbagai sumber dana atau permodalan. Perusahaan dalam menjalankan usahanya harus mempertimbangkan antara hutang jangka panjang *(long term debt)* dan modal sendiri *(equity).* Menentukan struktur modal perusahaan harus ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan. Penambahan modal pinjaman (hutang) hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek financial yang menguntungkan terhadap perusahaan.

Pada PT. INTI (Persero) Bandung dalam memenuhi kebutuhan modalnya memiliki beberapa alternatif sumber dana. untuk mengetahui bagaimana perkembangan struktur modal pada PT. INTI (Persero) Bandung, maka penulis akan mengambarkan struktur modalnya yaitu dari periode 2005-2009 dengan menggunakan ikhtisar keuangan tahun 2005-2009 untuk diteliti.

PT. INTI (Persero) Bandung dalam memenuhi kebutuhan modalnya menggunakan kombinasi modal pinjaman yaitu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, dan modal sendiri. tetapi sesuai dengan definisi struktur modal yaitu pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2001:22), maka

penulis membatasi perhitungannya hanya pada hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Rumus yang digunakan untuk menghitung struktur modal tersebut adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan tabel perhitungan struktur modal (DER) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perhitungan struktur modal
PT. INTI (persero) Bandung
periode 2005 s/d 2009
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	**Hutang Jangka Panjang (Rp)**	**Modal Sendiri (Rp)**
2005	53.788.200	488.631.400
2006	56.065.400	488.907.700
2007	48.448.400	455.780.900
2008	44.446.100	440.406.200
2009	42.309.100	412.112.400

Sumber: PT. INTI (PERSERO) Bandung

Dari tabel 4.2 didapatkan hasil perhitungan struktur modal *(DER)* sebagai berikut:

Tahun 2005: $DER = \frac{53.788.200}{488.631.400} \times 100\% = 11\%$

Tahun 2006 : $DER = \frac{56.065.400}{488.907.700} \times 100\% = 11,46\%$

Tahun 2007 : $DER = \frac{48.448.400}{455.780.900} \times 100\% = 10,62\%$

Tahun 2008 : $DER = \frac{44.446.100}{440.406.200} \times 100\% = 10,09\%$

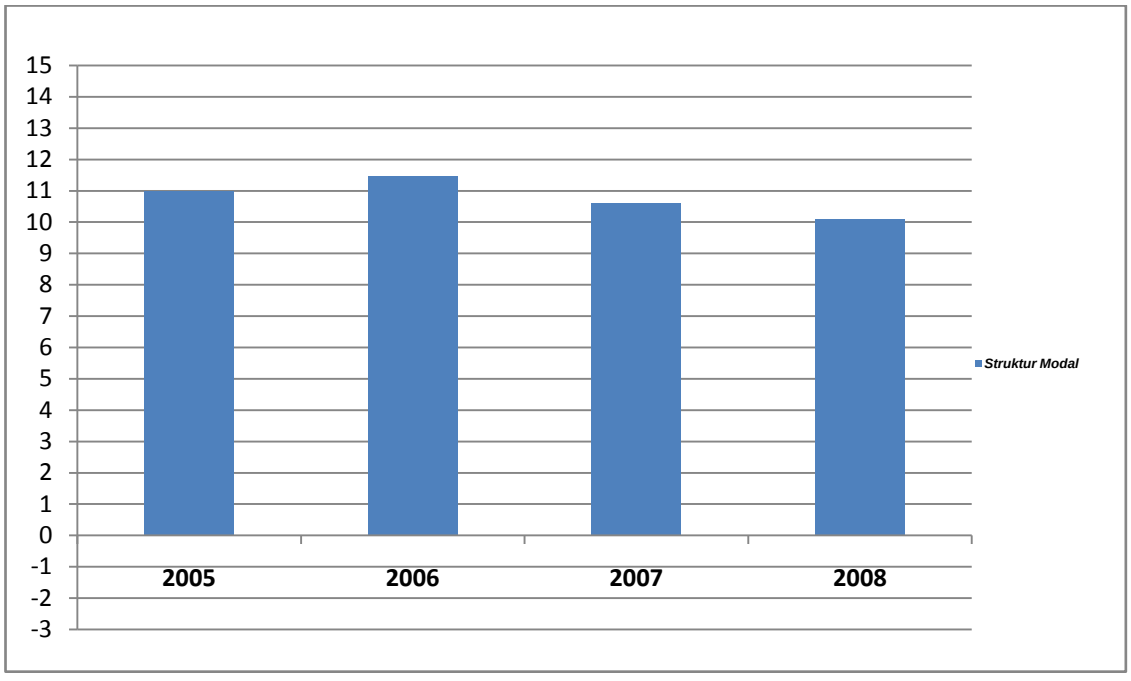
Tahun 2009 : $DER = \frac{42.309.100}{412.112.400} \times 100\% = 10,62\%$

Untuk lebih jelasnya penulis menuangkan hasil perhitungan tersebut ke dalam bentuk tabel dan grafik perkembangan struktur modal pada PT. INTI (persero) Bandung selama kurun waktu 5 tahun terakhir, seperti tampak dibawah ini:

Tabel 4.3
Perkembangan struktur modal
PT. INTI (persero) Bandung
periode 2005 s/d 2009
(dalam ribuan rupiah)

Periode	Struktur modal (%)	Perkembangan (%)
2005	11	-
2006	11,46	0.46
2007	10,62	(0.84)
2008	10,09	(0.53)
2009	10,26	0.17

Sumber: data perhitungan struktur modal



Gambar 4.2

Grafik Perkembangan Struktur Modal PT. Inti (Persero) Bandung

Periode 2005-2009

4.2.2 Analisis Perkembangan Struktur Modal Pada PT. INTI (Persero) Bandung Periode 2005-2009.

Berdasarkan perhitungan tabel maupun grafik perkembangan struktur modal PT. INTI (Persero) Bandung periode 2005-2009 tersebut diatas diperoleh keterangan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2005 yang merupakan tahun dasar dalam penelitian ini dan struktur modal yang diperoleh perusahaan sebesar 11%.
2. Pada tahun 2006 struktur modal yang diperoleh perusahaan sebesar 11,46%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan struktur modal dari tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 4,18% dari 11% menjadi 11,46%. Kenaikan struktur modal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan yaitu Rp.53.788.200 Milyar dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 56.065.400 Milyar.
3. Pada tahun 2007 struktur modal yang diperoleh perusahaan sebesar 10,62%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan struktur modal dari tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 7,329% dari 11,46% menjadi 10,62%. Penurunan struktur modal tersebut disebabkan perusahaan telah membayar kembali sebagian pinjamannya sehingga hutang jangka panjang yang digunakan pada tahun tersebut berkurang yaitu Rp. 56.065.400 Milyar dari tahun sebelumnya menjadi Rp.48.448.400 Milyar.

4. Pada tahun 2008 perusahaan memperoleh struktur modal sebesar 10,09% . hal ini menunjukkan bahwa perkembangan struktur modal dari tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami perurunan kembali sebesar 4,990% dari 10,62% menjadi 10,09%. Penurunan struktur modal tersebut disebabkan oleh adanya jumlah modal sendiri yang tersedia relatif cukup untuk membelanjai kegiatan usahanya sehingga penggunaan hutang jangka panjang tidak terlalu besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp. 48.448.400 Milyar menjadi Rp. 44.446.100 Milyar.
5. Pada tahun 2009 perusahaan memperoleh struktur modal sebesar 10,26%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan struktur modal dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 1,684% dari 10,09% menjadi 10,26%. kenaikan struktur modal tersebut disebabkan adanya penurunan modal sendiri yang cukup tajam dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp. 440.406.200 Milyar menjadi Rp. 412.112.400 Milyar.

Dari penjelasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa Perkembangan struktur modal pada PT. INTI (Persero) Bandung periode 2005-2009 cukup baik karena perusahaan tidak menggunakan modal pinjaman yang lebih tinggi dari asset perusahaan dan perusahaan juga tidak mengalami kesulitan untuk mengembalikan atau melunasi hutang-hutangnya beserta dengan bunganya.